

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Kemampuan Interaksi Guru dalam Pembelajaran

a. Pengertian kemampuan interaksi guru

Kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.¹⁵ Kemampuan yang penulis maksud adalah bagaimana seorang individu itu mampu melakukan tugas yang telah diberikan kepadanya sehingga tujuan yang dimiliki tercapai.

Sedangkan interaksi adalah kegiatan timbal balik. Interaksi dalam pembelajaran adalah kegiatan timbal balik antara guru dan anak didik.¹⁶ Sering guru terjebak oleh kondisi yang tidak tepat mengenai proses interaksi itu sendiri. Misalnya, interaksi hanya berlangsung antara siswa yang mempunyai kemampuan bicara saja walaupun pada kenyataannya pemahaman siswa tentang substansi permasalahan yang dibicarakan sangat kurang atau justru guru menanggalkan peran sebagai pengatur interaksi itu sendiri.¹⁷ Penulis dapat menyimpulkan bahwa interaksi dalam pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

¹⁵Ramayulis, *op.cit.*, h.202-203

¹⁶Zahara Idris, *Loc.cit.*

¹⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana,2006), h,200.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Keterampilan – keterampilan Interaksi

Guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar. Adapun keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan membuka pelajaran

Membuka pelajaran merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh seorang guru, sebelum memasuki materi atau inti dari sebuah pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran yang meliputi, mental peserta didik, menciptakan suasana komunikatif antara pendidik dengan peserta didik, dan menimbulkan perhatian peserta didik kepada materi yang dipelajari

Komponen-komponen dalam membuka pembelajaran

- a) Menarik perhatian siswa seperti menarik perhatian siswa, mempergunakan berbagai media pembelajaran, variasi pola interaksi.
- b) Menimbulkan motivasi: dengan keantusiasan, dengan menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan.
- c) Memberi acuan melalui berbagai usaha.¹⁸

¹⁸ Nurhasnawati, Afriza, *Micro Teaching*, (Pekanbaru-Tampan: Percetakan Mutiara,2005), h,32.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Keterampilan Dasar dalam Bertanya

Keterampilan bertanya, bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Mengajukan pertanyaan yang baik sama dengan mengajar yang baik. Dengan memberikan pertanyaan berarti guru membimbing siswa, dalam belajar.

Komponen-komponen dalam keterampilan bertanya

- a) Pemberian acuan: mula-mula informasi dari guru, kemudian guru mengajukan pertanyaan.
- b) Jelas dan singkat: agar pertanyaan mudah dipahami oleh siswa.
- c) Pemusatan: mula-mula dengan memberikan pertanyaan yang luas kemudian mengubahnya menjadi pertanyaan yang sempit
- d) Pindah giliran: untuk melengkapi jawaban
- e) Pemberian waktu berpikir sejenak dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang lebih baik
- f) Pemberian tuntutan: bila siswa mengalami kesukaran menjawab, guru dapat menukar pertanyaan dengan bentuk/cara lain (misalnya dengan pertanyaan yang lebih sederhana).¹⁹

¹⁹Ibid .,h,57.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Keterampilan Dasar Memberikan Reinforcement

Melalui keterampilan penguatan yang diberikan guru, maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respons setiap kali muncul stimulus dari guru atau siswa akan berusaha menghindari respon yang dianggap tidak bermanfaat. Dengan demikian, fungsi keterampilan penguatan itu adalah untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam proses pembelajaran

Komponen-komponen yang terdapat dalam penguatan

a) Penguatan secara verbal.

(1) Berupa kata-kata: ya, bagus, tepat dan lain-lain

(2) Berupa kalimat: pekerjaan baik sekali, jalan pikiranmu bagus

b) Penguatan secara gestural.

Diberikan dalam bentuk mimik, gerak, senyum, kerlingan mata dan lain-lain

c) Penguatan secara mendekati siswa.

Duduk dalam kelompok diskusi siswa dan lain-lain

d) Penguatan dengan sentuhan.

Dengan menepuk-nepuk pundak siswa, menjabat tangan siswa, mengangkat tangan siswa dan lain-lain.²⁰

²⁰*Ibid.*,h,52.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Keterampilan Menjelaskan Pelajaran

Menjelaskan berarti menyajikan informasi lisan yang terorganisasikan secara sistematis dan bertujuan untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.

Komponen-komponen keterampilan

- a) Kejelasan: kejelasan tujuan, bahasa dan proses penjelasan.
 - b) Penggunaan contoh dan ilustrasi: sangat diperlukandalam menjelaskan konsep yang sulit dan abstrak.
 - c) Memberikan penekanan: dilakukan dengan memvariasikan gaya mengajar (mimic, suara) dengan diikuti pemberian ikhtisar, pengulangan
 - d) Perngorganisasian: dilakukan dengan cara membuat hubungan antara contoh: dalil, dan sebagainya sehingga jelas
 - e) Balikan: tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pertanyaan siswa dan pendapat-pendapat siswa.²¹
- 5) Keterampilan Variasi Stimulus

Variasi stimulus diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa selalu memberikan perhatian, ketekunan, keantusiasan dan peran aktif dalam belajar

²¹*Ibid.*, h,72.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komponen-komponen dalam keterampilan variasi stimulus

- a) Variasi suara: keras, lemah, lambat, cepat
 - b) Pemusatan perhatian: verbal kata-kata, isyarat tangan, media dan lain lain
 - c) Kesenyapan: guru berhenti secara tiba-tiba untuk meminta perhatian siswa
 - d) Kontak pandang: meningkatkan hubungan guru dan siswa dengan menghindari
 - e) Gerak badan misalnya perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala dan badan
 - f) Variasi menggunakan media dan bahan pengajaran
- 1) Keterampilan Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Komponen-komponen dalam menutup pelajaran

- a) Meninjau kembali, dengan cara: merangkum inti pelajaran bersama siswa, memutar ringkasan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Mengevaluasi dengan cara: mendemonstrasikan keterampilan yang telah dipelajari, mengaplikasi ide-ide baru, mengeksploitasi pendapat siswa sendiri, memberi soal tertulis
- c) Cara menutup pelajaran merievuw dosure (menutup pelajaran dengan menulis), tranfers dosure (menutup pelajaran dengan menggabungkan kesimpulan)

2. Motivasi Belajar**a. Pengertian Motivasi**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.²²

²²Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis diBidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), h,3.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Ustman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.²³ Berdasarkan konsep ini maka motivasi berarti keinginan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu.

Di dalam Al-Qur'an ditemukan ada beberapa bentukan dorongan yang bisa mempengaruhi manusia. Dorongan-dorongan yang dimaksud dapat berbentuk instingtif dalam bentuk dorongan naluriah, maupun dorongan terhadap hal-hal yang memberi kenikmatan. Salah satu bentuk dorongan naluriah adalah dorongan naluri mengembangkan diri. Naluri mengembangkan diri sendiri merupakan sebuah potensi dasar manusia sebagai bentukan senyawa unsur *ruhiy* dan *jism*. Dimensi *jism* yang statis dihiasi dimensi *ruhiy* melahirkan sebuah sinergi unsur yang berdinamika. Dinamika diri ini terarah pada usaha pengembangan diri yang terwujud dalam bentuk pencapaian diri dalam aspek pengetahuan bahkan bahkan pada aktualitas diri. Dorongan ingin tahu dan mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Pada manusia inilah yang menjadikan budaya manusia makin maju dan makin tinggi".²⁴

Dalam konsep Islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan dijadikan kedudukan yang mulia di sisi

²³Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), h, 183.

²⁴*Ibid.*, h, 196-200.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah, seperti ungkapan Allah pada QS. Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَأَشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*(Q.S. Al-Mujadilah [58] : 11).

Pada QS. Al-Mujadilah ayat 11, Allah menggunakan motivasi dengan ungkapan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu. Motivasi ini akan mendorong orang untuk belajar.²⁵

²⁵Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzah,2014), h,7.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada ayat tersebut juga terkandung motivasi yang amat kuat agar orang giat menuntut ilmu pengetahuan, yaitu dengan memberikan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah Subhanahu wata'ala.²⁶

Dari tafsir ayat tersebut dapat kita pahami bahwa ayat tersebut mendorong manusia untuk mengembangkan dirinya, yaitu mengembangkan diri untuk mencari ilmu pengetahuan, karena dengan ilmulah manusia bisa membentuk peradaban yang semakin maju. Orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan akan diberi derajat yang tinggi oleh Allah Subhanahu wata'ala serta Allah Subhanahu wata'ala juga memuliakan orang-orang yang berilmu. Dengan demikian ini menjadi motivasi bagi orang-orang yang menempuh pendidikan untuk semakin rajin dan bersemangat dalam belajar.

b. Macam-macam Motivasi

1) *Motivasi Intrinsik*

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁷

Motivasi intrinsik/internal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu pada dasarnya timbul karena kebutuhan yang dimiliki oleh individu tersebut. Jika seseorang mempunyai motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar melakukan

²⁶Abduddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h, 157.

²⁷Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h, 149.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktivitasnya, karena ia memiliki keinginan dan kebutuhan dalam melakukan kegiatan tersebut. Orang yang memiliki motivasi intrinsik dilatar belakangi oleh pemikiran positif dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan tersebut.

2) *Motivasi Ekstrinsik*

Motivasi Ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.²⁸ Motivasi ekstrinsik diartikan juga sebagai motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.²⁹

Dari penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kedua macam motivasi tersebut sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Dari dua macam motivasi tersebut, motivasi yang paling bagus adalah motivasi intrinsik, karena motivasi intrinsik ini terjadi karena adanya dorongan, kebutuhan, dan kesadaran dari diri sendiri tanpa perlu adanya dorongan dari luar. Walaupun demikian, motivasi ekstrinsik juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Jika peserta didik tidak mempunyai motivasi instrinsik dalam pembelajaran, maka motivasi tersebut

²⁸*Ibid.*, h,15.

²⁹Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama,2014), h,20.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat ditumbuhkan dari dorongan yang berasal dari luar diri yang disebut dengan motivasi ekstrinsik.

c. Komponen Motivasi

“Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang mereka miliki dengan apa yang mereka harapkan. Maslow membagi kebutuhan menjadi lima tingkat, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan perasaan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan diri, dan kebutuhan untuk aktualisasi diri. Sedangkan dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti dari motivasi”³⁰

d. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peran yang strategis untuk mencapai tujuan belajar. Oleh sebab itu, prinsip-prinsip motivasi tidak hanya sekedar diketahui, melainkan harus diterapkan oleh guru dalam aktivitas belajar untuk menimbulkan motivasi peserta didik. Ada beberapa prinsip motivasi, yaitu:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- 2) Motivasi pujian lebih baik dari pada hukuman.
- 3) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.

³⁰Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2015), h,80-81.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.³¹

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa motivasi memiliki prinsip-prinsip yang tidak hanya untuk sekedar diketahui oleh siswa saja, melainkan juga harus diterapkan oleh siswa. Jika siswa memahami prinsip-prinsip motivasi dengan baik, maka makna dapat menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa secara efektif.

e. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai penolong berbuat/pendorong dalam mencapai tujuan
- 2) Sebagai penentu arah perbuatan yakni penggerak ke arah yang akan dicapai
- 3) Sebagai penyeleksi/pengarah perbuatan sehingga perbuatan manusia senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.³²

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi sangatlah urgen terhadap masing-masing individu, karena fungsi tersebutlah yang menjadi acuan untuk melakukan berbagai kegiatan atau aktifitas. Tanpa adanya fungsi motivasi, maka keinginan yang ada ada diri tidak akan tercapai.

³¹Syaiful Bahri, *op.cit.*,h,153-155.

³²Abdul Rahman Shaleh, *op.cit.*,h, 204.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Upaya untuk Menumbuhkan Motivasi

Motivasi mempunyai dua bagian, yaitu motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik*, untuk membangun motivasi *intrinsik*, maka harus memenuhi beberapa kriteria berikut:

- 1) Peserta didik harus memiliki mimpi dan harapan, seseorang akan bertahan karena dia memiliki mimpi dan harapan.
- 2) Berfokuslah pada tujuan, fokus anda adalah pada tujuan akhir yang akan anda raih.
- 3) Jadilah api yang terus membakar, karena api adalah membakar segala yang kering dan mencairkan semua yang basa.
- 4) Membaca buku-buku motivasi.
- 5) Kuatkan spritualisasi, karena motivasi sejalan dengan tingkat perasaan diri dan ketenangan hati.

Sedangkankan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dari jenis *ekstrinsik*, maka pendidik dapat melakukan beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Pemberian angka, merupakan simbol dari kegiatan belajar siswa. Dengan angka-angka yang baik dan adalah motivasi yang kuat untuk siswa agar terdorong untuk belajar dengan giat
- 2) Hadiah, dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak setiap waktu pemberian hadiah dapat dilakukan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Saingan/kompetisi, dapat sebagai alat motivasi sebagai pendorong siswa untuk giat belajar
- 4) *Ego-involment*, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri adalah sebagai salah satu motivasi yang cukup tinggi
- 5) Memberi ulangan, para siswa akan menjadi giat kalau mengetahui akan ada ulangan
- 6) Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil dari belajarnya, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin meningkat hasil belajarnya maka akan termotivasi pula untuk terus belajar
- 7) Pujian, adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik jika penggunaannya tepat
- 8) Hukuman, adalah bentuk *reinforcement* negatif tetapi kalau diberikan dengan bijak maka bisa menjadi alat motivasi
- 9) Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Akan lebih baik dibandingkan kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar pada diri anak didik memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya baik

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10) Minat, motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat adalah alat motivasi yang pokok

11) Tujuan yang diakui, rumusan yang diakui dan diterima dengan baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka muncul gairah untuk belajar.³³

g. Indikator Motivasi

Menurut Hamzah B. Uno ada beberapa karakteristik atau indikator siswa yang memiliki motivasi belajar yaitu sebagai berikut :

- 1) Tekun Menghadapi Tugas
- 2) Ulet Menghadapi Kesulitan
- 3) Tidak Memerlukan Dorongan Dari Luar Untuk Berprestasi
- 4) Ingin Mendalami Bahan atau Bidang Pengetahuan Yang Diberikan
- 5) Selalu Berusaha Berprestasi Sebaik Mungkin
- 6) Menunjukkan Minat Terhadap Macam-macam Masalah
- 7) Senang, Rajin Belajar, dan Penuh Semangat
- 8) Mengejar Tujuan-tujuan Jangka Panjang.³⁴

³³Sardiman, *op.cit.*, h,92-95

³⁴Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h, 21-22.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan indikator motivasi belajar menurut Sardiman sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas, (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hak yang diyakininya
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.³⁵

Jika peserta didik mempunyai ciri-ciri atau indikator tersebut, maka peserta didik akan menjadi antusias dalam belajar dan berdampak pada hasil belajarnya yang akan menjadi lebih baik. Ciri-ciri atau indikator motivasi ini sangat penting dalam proses belajar. Ciri-ciri atau indikator motivasi tersebut harus dipahami oleh guru agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan optimal serta sesuai dengan yang diharapkan oleh guru, sekolah dan orang tua.

- h. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar
 - 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri (internal) atau faktor individual. Faktor yang termasuk kedalam faktor individual

³⁵Sardiman, *op.cit.*,h.83.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara lain: faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi.

- 2) Faktor yang ada di luar individual yang di sebut sosial (eksternal). Faktor yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam mengajar, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.³⁶

3. Pengaruh Kemampuan Interaksi Guru dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar siswa

Pada saat guru mengajar, tentu ada interaksi antara murid dengan guru. Dalam interaksi itu guru berusaha mengubah perilaku muridnya adapun perilaku-perilaku yang akan di ubah itu terdiri dari perilaku kognitif berupa bertambahnya pengetahuan atau kecerdasan, perilaku afektif berupa perilaku yang berhubungan dengan emosi, perasaan, dan perilaku motorik yang berhubungan dengan gerak, setelah apa yang diperoleh oleh siswa dari guru, siswa tersebut memiliki kecakapan dan tercermin dalam setiap aktifitas belajarnya.³⁷ Dari hal tersebut diharapkan merupakan proses untuk memberikan motivasi kepada siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman:

Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik/subjek belajar) yang

³⁶ Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *op.cit.*, h,224.

³⁷ Sofyan S.Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV.Alfabet,2012), h,81.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain. Interaksi antara pengajar dengan warga belajar, diharapkan merupakan proses motivasi.³⁸

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu ditegaskan bahwa prinsip mengajar adalah mempermudah dan memberikan motivasi kegiatan belajar. Sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan bagi siswa.³⁹

Oleh karena itu guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada siswa atau anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.⁴⁰

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu dengan maksud bukan hanya untuk menghindari duplikasi atau orisinilitas penelitian bahwa topik yang diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama.⁴¹ Adapun penelitian yang relevan yang diteliti guna dalam penelitian adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maisyaroh, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2016, judul penelitian adalah **pengaruh Kemampuan Interaksi Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa**

³⁸ Sardiman, *Loc.cit.*

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT.RemajaRosdaKarya,1996),

h.104.

⁴¹ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014),

h.37.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah

Pertama Negeri 26 Pekanbaru.

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh r_o (observasi) 0,317 sedangkan r_t (table) pada taraf signifikan 5% = 0,232 dan taraf 1% = 0,302 ini berarti r_o (observasi) lebih besar dari r_t (tabel).

Dengan cara ini dapat ditulis sebagai $0,232 < 0,317 > 0,302$ ini berarti H_a diterima H_o ditolak.⁴² Peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang dilakukan oleh Siti Maisyaroh yaitu tentang variable Y (minat belajar siswa) sedang peneliti meneliti motivasi belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Meilani mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015, meneliti skripsi yang berjudul **Pengaruh Interaksi Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Klaten**. Dari hasil penelitian terdapat pengaruh interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Klaten. Berdasarkan hasil analisis variansi regresi linier berganda (uji F) diketahui bahwa F hitung $>$ F tabel yaitu $55,512 >$ dari 3,12 dan nilai signifikansi $<$ 0,05 yaitu 0,000.⁴³ Peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang dilakukan oleh Meilani yaitu tentang variable Y (fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi) sedang peneliti meneliti motivasi belajar siswa.

⁴² Siti Maisyaroh, *Pengaruh Kemampuan Interaksi Guru dalam Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa*, (Skripsi UIN Suska Riau, 2016), h.32.

⁴³ Meilani, *Pengaruh Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran dan Fasilitas Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), h.41.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional

Adapun yang menjadi Konsep Operasional dari kemampuan interaksi guru, adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan acuan, mula-mula meberikan informasi, kemudian memberi pertanyaan.
2. Guru menjelaskan dengan singkat dan jelas, agar pertanyaan mudah dipahami siswa.
3. Guru memberikan pertanyaan yang luas (terbuka).
4. Guru melakukan pertanyaan pindah giliran.
5. Guru memberikan waktu berfikir kepada siswa agar siswa bias menjawab pertanyaan tersebut.
6. Guru memberikan tuntunan, bila siswa mengalami kesulitan menjawab, guru akan mengganti pertanyaan
7. Guru melakukan penguatan verbal, berupa kata-kata atau kalimat seperti “bagus”, “pekerjaan kamu baik sekali”.
8. Guru melakukan penguatan gestural, diberikan dalam bentuk mimik seperti “senyum” dan lain-lain.
9. Guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian terhadap pekerjaannya.
10. Guru melakukan penguatan sentuhan dengan cara menepuk-nepuk pundak siswa.
11. Guru memeberikan proses penjelasan.
12. Guru melakukan ilustrasi atau contoh, untuk menjelaskan konsep yang sulit

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Guru memvariasikan gaya mengajar.
14. Guru memberikan pengorganisasian kepada siswa
15. Guru melakukan tinjauan balik untuk meningkatkan pemahaman.

Adapun yang menjadi indikator motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa tekun menghadapi tugas.
2. Siswa ulet menghadapi kesulitan.
3. Siswa menunjukkan motivasi terhadap bermacam-macam tugas.
4. Siswa lebih senang bekerja mandiri.
5. Siswa tidak cepat bosan.
6. Siswa dapat mempertahankan pendapat.
7. Siswa menunjukkan motivasi terhadap macam-macam masalah
8. Siswa senang mengejar tujuan-tujuan jangka panjang
9. Siswa selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin.
10. Siswa senang memecahkan masalah.
11. Siswa senang rajin belajar dan penuh semangat
12. Siswa selalu ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi
 - a. Kemampuan interaksi guru dalam proses pembelajaran berbeda-beda
 - b. Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran berbeda-beda

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hipotesis

H_a: Ada pengaruh yang signifikan kemampuan interaksi guru dalam pembelajaran terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pekanbaru.

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan kemampuan interaksi guru dalam pembelajaran terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pekanbaru.